

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR TUNGGAL PADA SISWA KELAS IIA SD NEGERI BANGUNJIWO

THE EARLY WRITING SKILL IMPROVEMENT USING SINGLE PICTURE MEDIA ON 2nd A GRADE IN BANGUNJIWO ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Ismi Julia Pertiwi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, ismyjulia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses meningkatkan keterampilan menulis permulaan dan mengetahui hasil peningkatan keterampilan menulis permulaan menggunakan media gambar tunggal pada siswa kelas IIA SD Negeri Bangunjiwo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas IIA SD Negeri Bangunjiwo yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar pedoman observasi dan lembar penilaian tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis permulaan menggunakan media gambar tunggal pada siswa kelas IIA SD Negeri Bangunjiwo. Pembelajaran dengan cara menggunakan satu gambar yang dicetak ukuran A4. Kegiatan diawali dengan siswa mengamati gambar yang ditempel di papan tulis dan melakukan tanya jawab tentang isi gambar yang diamati. Setelah itu siswa menuliskan beberapa kalimat yang sesuai dengan gambar yang diamati. Kegiatan diakhiri dengan siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Peningkatan keterampilan menulis dapat dilihat dari rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan siswa pada prasiklus sebesar 67,25 menjadi 72,74 pada siklus I, sehingga mengalami peningkatan sebesar 5,49 dan pada siklus II rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan siswa sebesar 80,85 atau mengalami peningkatan sebesar 8,11.

Kata kunci: *keterampilan menulis permulaan, media gambar tunggal*

Abstract

This research aims at discovering the early writing skill improvement process and to discover improvement of the early writing skill as result of using single picture media on grade 2A of Bangunjiwo Elementary School. The research used classroom action research method by Kemmis and Mc Taggart. The subjects of this research were second A grade students of Bangunjiwo Elementary School, 27 students in total. The data collection techniques used in this research were observation, test, and documentation. The research instruments used in this research were observation guide sheets and writing skill assessment rubric. The data analysis techniques were descriptive qualitative and descriptive quantitative. The result of this research shows an improvement in the early writing skill using single picture media of second grade A student of Bangunjiwo Elementary School. The learning were conducted by using an A3 dan A4 sized printed picture. The activity began with students observing dan questioning the A3 sized printed picture presented at the front of the class. After that the students wrote some sentences regarding to the picture observed. The activity ended with students reading their writing's at the front of the class. The improvement of the early writing skill can be observe from the average score. The average pre-action score is 67,25 and it become 72,74 in the first cycle, those the average improvement is 5,49. After the second cycle the average score is 80,85, those the improvement is 8,11.

Keyword: early writing skill, single picture media

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat untuk komunikasi sehari-hari dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan suatu ide, gagasan, perasaan dan pesan kepada orang lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang wajib dikuasai oleh seluruh warga Indonesia. Hal tersebut yang menjadikan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti di setiap jenjang sekolah.

Bahasa Indonesia merupakan suatu bagian dari kurikulum yang diajarkan di Sekolah Dasar karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang digunakan pada seluruh mata pelajaran. Melalui belajar Bahasa Indonesia siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan dan tulisan.

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut diurutkan sesuai pemerolehannya. Pertama yaitu dari keterampilan menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan terakhir adalah keterampilan menulis. Empat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang terintegrasi.

Keterampilan menulis mulai dipelajari di sekolah formal kelas 1-2 SD bersamaan dengan pembelajaran membaca. Untuk keterampilan menulis di kelas 1 dan 2 SD dinamakan keterampilan menulis permulaan. Sugiran (2008: 53) menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan harus dikuasai sejak dini karena keduanya sebagai dasar memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan lain.

Menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman (2011:4) menulis merupakan suatu

kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk mampu menyusun dan mengorganisasikan ide atau gagasannya ke dalam ragam bahasa tulis. Di sisi lain dari kerumitannya, menulis bermanfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial siswa. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan ide atau gagasannya. Siswa juga dapat mengembangkan wawasan pengetahuan melalui tulisannya.

Menurut Dalman (2011:6) menulis mempunyai banyak manfaat, yaitu dapat meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, serta pendorong kemampuan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis merupakan suatu proses yang harus dilakukan berulang-ulang dan secara terus menerus. Kegiatan menulis juga membutuhkan kemampuan yang bersifat kompleks.

Melalui tulisan kita dapat menyampaikan pesan atau gagasan kepada orang lain sehingga orang tersebut paham dengan apa yang kita inginkan. Di dalam aktivitas menulis terdapat suatu proses yang rumit. Oleh karena itu, pelajaran menulis terasa begitu berat dan membosankan. Ada beberapa anak yang baru belajar menulis namun mereka cepat bosan dan tidak mau belajar menulis lagi.

Pembelajaran menulis permulaan pada observasi yang telah dilakukan di kelas II A SD N Bangunjiwo ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Keterampilan

berbahasa yang lain, seperti keterampilan membaca sebagian besar siswa sudah dapat membaca dengan lancar dan rata-rata nilai membaca mencapai 75,80 . Kemudian untuk keterampilan berbicara juga sudah tergolong bagus karena siswa berani jika diminta guru untuk bercerita di depan kelas dengan rata-rata nilai mencapai 74,60. Selain itu nilai rata-rata menyimak mencapai 76.70 sedangkan rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan hanya 67,25. Oleh karena itu, pada penelitian ini lebih difokuskan pada keterampilan menulis permulaan karena masih cenderung rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IIA SD N Bangunjiwo, ditemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan keterampilan menulis permulaan siswa. Terlihat sebagian besar siswa kelas II A kemampuan menulisnya masih kurang. Dari 27 siswa, 10 siswa dikategorikan mempunyai kemampuan menulis cukup baik. Kemudian sekitar 12 anak dapat dikatakan menulisnya membutuhkan waktu yang lama dan dalam tulisannya masih ada kata yang salah. Bahkan terdapat 5 siswa yang tulisannya sulit untuk dibaca. Pembelajaran menulis juga masih berpusat pada guru. Sehingga siswa kurang dilibatkan secara langsung dalam proses menulis.

Menurut pengamatan peneliti, siswa kelas II A sebagian besar masih lambat jika diminta guru untuk menulis. Hal itu dibuktikan saat guru meminta siswa untuk menyalin 2 kalimat yang ditulis di papan tulis dengan waktu 10 menit. Saat waktu sudah berjalan 10 menit ternyata banyak siswa yang belum selesai menulis. Hanya sekitar 5 anak yang sudah selesai menulis dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru.

Kemudian guru memberikan contoh hasil tulisan 3 siswa yang masuk ke dalam golongan siswa yang kemampuan menulisnya di bawah rata-rata. Peneliti mengamati tulisan siswa tersebut dan memang tulisan siswa tersebut sangat sulit dibaca. Tipe penulisan ketiga siswa tersebut hampir sama, yaitu tidak menggunakan spasi, tanda baca, dan bentuk huruf yang masih belum sesuai dengan bentuk huruf yang asli. Guru juga mengatakan teknik menulis yang digunakan siswa tersebut masih salah. Siswa tersebut teknik menulisnya dari bawah bukan dari atas sesuai umumnya.

Saat melakukan observasi kebetulan guru sedang memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerita tentang pengalaman liburan dengan jumlah paling sedikit 15 kalimat. Peneliti diizinkan oleh guru untuk berkeliling mengamati proses menulis siswa. Saat melakukan pengamatan, banyak siswa yang masih bingung menulis ceritanya bahkan ada siswa yang kesulitan membuat judul cerita. Kemudian ada juga beberapa siswa yang pada saat menulis hurufnya masih kurang. Contohnya saat menuliskan “parangtritis” siswa hanya menulis “parangtis”. Ada juga yang terbalik saat menuliskan huruf “c”.

Siswa masih kesulitan menuangkan ide atau gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan. Terlihat juga siswa kesulitan dalam pemilihan kata saat menulis cerita. Ada siswa yang menggunakan bahasa lokal (bahasa jawa) saat menulis cerita. Kalimat yang ditulis siswa juga belum sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Hal itu dibuktikan dengan masih banyak siswa yang lupa menggunakan huruf kapital saat menuliskan nama orang, nama tempat, nama hari,

dan juga awal kalimat. Siswa juga masih lupa menggunakan tanda baca saat menulis kalimat. Guru belum memberikan contoh kalimat pembuka suatu cerita. Guru hanya sekedar meminta siswa menulis sebuah cerita tentang pengalaman liburan.

Guru mengatakan bahwa ada beberapa kendala pada pembelajaran menulis. Antara lain tidak ada media yang menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar menulis. Selama ini, saat proses pembelajaran terutama menulis, guru tidak menggunakan media. Guru hanya memberikan contoh tulisan di papan tulis kemudian meminta siswa untuk menyalin di buku masing-masing siswa. Guru juga mengatakan peran orang tua juga berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan siswa. Orang tua hanya pasrah kepada guru agar anaknya mendapat pendidikan yang layak. Namun saat berada di rumah, orang tua tidak mendampingi anaknya belajar. Padahal anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Kurangnya perhatian orang tua di kelas II A dibuktikan saat guru memberikan pekerjaan rumah namun saat di koreksi, hasil pekerjaan siswa masih banyak terdapat kesalahan. Selain itu, guru juga mengatakan tidak mampu jika harus mendampingi satu per satu siswa yang kemampuannya masih rendah karena guru melakukan pembelajaran secara klasikal.

Siswa kurang antusias saat mengikuti pelajaran menulis. Ada siswa yang berkeliling kelas mengganggu temannya. Ada juga yang hanya terdiam namun tidak melakukan aktivitas menulis. Oleh karena itu, harus diperlukan suatu solusi untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas II A SD N Bangunjiwo.

Penggunaan media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu materi yang akan disampaikan kepada siswa menjadi lebih mudah penyampaiannya. Media pembelajaran juga dapat menarik minat siswa untuk belajar dan mengetahui sesuatu. Pengertian media pembelajaran menurut Sadiman (dalam Dadan, 2006:102) adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi.

Penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan salah satu solusi dalam mengatasi kurangnya minat belajar dan motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran. Hal ini penting karena fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan penyaji stimulus atau informasi yang berguna untuk memudahkan penerimaan informasi. Media pembelajaran akan membantu mempermudah menyampaikan materi pembelajaran agar tidak terlalu verbalistik. Selain itu, manfaat media pembelajaran menurut Djuanda (2006:102) media pembelajaran tidak hanya membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien, namun juga materi pembelajaran yang disampaikan guru akan lebih mudah di terima dan diserap oleh siswa. Walaupun siswa sudah memahami permasalahan dan konsep penjelasan dari guru, akan tetapi ilmu pengetahuan akan lebih lama tertanam dipikiran siswa jika diperkaya kegiatan melihat, menyentuh, dan mengalami sendiri melalui penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis

permulaan di kelas II A adalah media gambar tunggal. Media gambar tunggal dapat membantu menjelaskan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih realistik. Menurut Edgar Dale (dalam Djuanda, 2006:104) media gambar dapat membantu proses pengalaman belajar dari tingkat belajar dengan lambang kata-kata ke taraf belajar yang lebih konkret. Jadi dengan menggunakan media gambar, diharapkan siswa mengenali dan menghubungkan konsep-konsep yang dilihat pada gambar.

Media gambar tunggal berperan membantu mengkonkretkan materi yang diajarkan guru. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan dengan bantuan penggunaan media gambar tunggal. Siswa dapat mengamati media gambar tunggal tersebut, kemudian siswa menafsirkan apa saja yang ada di dalam gambar. Kemudian hasil penafsiran siswa dituangkan dalam bentuk tulisan sederhana. Dengan demikian, keterampilan menulis permulaan siswa kelas II A dapat meningkat.

Berdasarkan pentingnya keterampilan menulis permulaan bagi siswa maka perlu adanya pembelajaran dengan menggunakan media gambar tunggal. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Tunggal pada Siswa Kelas II A Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Tahun 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena terdapat permasalahan di kelas

yang harus diselesaikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam Arikunto (2010:131) yaitu berbentuk spiral yang saling terkait dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2018 atau semester genap tahun ajaran 2017/2018. Tepatnya dilaksanakan sekitar minggu ketiga sampai minggu keempat pada bulan Maret 2018. Dalam rentang waktu tersebut dilaksanakan dua siklus pertemuan. Jika selama dua putaran tersebut permasalahan pembelajaran belum terselesaikan maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga diperoleh hasil penelitian sesuai yang diharapkan.

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II A SD N Bangunjiwo. Adapun alamat lengkap SD N Bangunjiwo berada di Tegalrejo, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. SD N Bangunjiwo memiliki ruang kelas sebanyak 10 kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 UKS, 4 kamar mandi, dan 1 mushola.

Subjek dan Karakteristiknya

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A SD N Bangunjiwo. Siswa kelas II A berjumlah 27 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki 18 siswa dan jumlah siswa perempuan 9 siswa. Anak usia SD berada pada tahap operasional konkret, yakni anak sudah dapat

mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak.

Skenario Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Kemmis dan McTaggart sebagai berikut.

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan dan merancang tindakan penelitian agar dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pada tahap perancangan ini adalah memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Tindakan (Action) dan Pengamatan (Observing)

a. Tindakan (Action)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan perencanaan yang sudah dibuat sebagai suatu solusi dalam menyelesaikan suatu masalah. Rancangan penelitian yang sudah dibuat dan disetujui kemudian diimplementasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan dari pelaksanaan tindakan ini adalah meningkatkan keterampilan menulis permulaan menggunakan media gambar tunggal. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kolaboratif. Oleh karena itu, peneliti sebagai observer dan guru sebagai pelaksana skenario pembelajaran yang sudah disepakati. Dalam tahap tindakan, kegiatan yang dilaksanakan adalah pembelajaran menulis permulaan menggunakan media gambar tunggal yang sesuai dengan skenario tindakan yang sudah dibuat dan disepakati.

b. Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini, peneliti sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dengan lembar observasi sebagai data kualitatif dan penilaian hasil menulis siswa sebagai data kuantitatif. Pengamatan dilakukan pada proses keterampilan menulis permulaan siswa, aktivitas siswa, pelaksanaan skenario tindakan, dan dampak penggunaan media gambar tunggal pada peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II A SD N Bangunjiwo.

c. Refleksi (Reflecting)

Hasil dari pengamatan tindakan dikaji dan dipelajari untuk menentukan tindakan selanjutnya. Refleksi setelah melakukan tindakan bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan atau belum. Jika dalam siklus pertama belum terjadi peningkatan keterampilan menulis permulaan, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk mengumpulkan data sebagai sumber apa yang akan ditulis. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian. Menurut

Arikunto (2005:101) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar penilaian unjuk kerja.

Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data agar data tersebut menjadi lebih bermakna. Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh bukti kepastian tentang suatu perbaikan, peningkatan, atau perubahan setelah diadakan suatu tindakan sebagaimana yang diharapkan namun bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk data lembar observasi siswa dan guru serta deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat keterampilan menulis permulaan dengan membandingkan hasil nilai sebelum dan sesudah tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

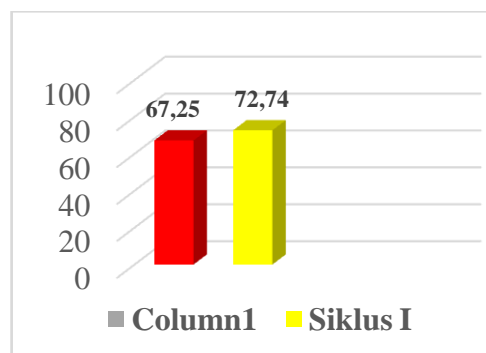
Hasil Penelitian

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan menulis permulaan masih rendah dengan rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan pra siklus sebesar 67,25. Hal itu dibuktikan dengan masih ada beberapa siswa membutuhkan waktu yang cukup lama saat menulis. Terdapat beberapa siswa salah menulis kata, seperti kurang huruf dan penulisan huruf terbalik. Banyak siswa yang belum menggunakan

spasi dan tanda baca dengan tepat. Pembelajaran menulis di kelas IIA masih berpusat kepada guru karena guru hanya menggunakan metode ceramah saat pembelajaran di kelas. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Terdapat siswa yang berkeliling kelas saat pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang hanya diam namun tidak mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi dan wawancara, peneliti melakukan refleksi dengan guru setelah proses pembelajaran selesai. Setelah dilakukan refleksi, peneliti mengetahui penyebab keterampilan menulis di kelas IIA yaitu belum adanya penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran menulis. Peneliti kemudian menyusun pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan dan proses pembelajaran menulis permulaan di kelas IIA.

Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis permulaan menggunakan media gambar tunggal, terdapat peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan. Peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan dari pra siklus hingga siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Nilai Keterampilan Menulis Permulaan dari Pra Siklus sampai Siklus I

Pada diagram batang di atas menunjukkan rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan siswa kelas IIA SD Negeri Bangunjiwo pada siklus I sebesar 72,74. Jika dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis permulaan pada kondisi awal atau pra siklus dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan menulis permulaan pada saat pra siklus sebesar 67,25 dan meningkat sebesar 6,49 pada siklus I menjadi 72,74.

Pada pembelajaran siklus I, selain rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan mengalami peningkatan. Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas guru pada siklus I.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Siklus I
Skor	50	56	53
Persentase	78%	87,5%	82,8%

Berdasarkan tabel di atas, skor hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan media gambar tunggal selama siklus I mengalami peningkatan. Rata-rata capaian peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan media gambar tunggal sebesar 82,8% dan masuk dalam kategori baik sekali.

Selain aktivitas guru yang meningkat, pada siklus I juga terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis permulaan menggunakan

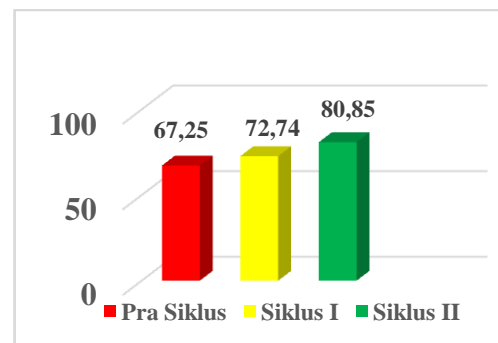
media gambar tunggal. Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Skor		
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Siklus I
67,5%	73,1%	70,3%

Berdasarkan tabel di atas, skor hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan media gambar tunggal meningkat. Rata-rata skor capaian hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan media gambar tunggal mencapai 70,3% pada siklus I.

Pada pembelajaran keterampilan menulis permulaan menggunakan media gambar pada siklus II juga mengalami peningkatan. Rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan pada siklus I. Peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis pada siklus I hingga siklus II adalah sebagai berikut.



Tabel 3. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Nilai Keterampilan Menulis Permulaan dari Pra Siklus sampai Siklus II

Pada diagram di atas menunjukkan rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan siswa kelas IIA SD Negeri Bangunjiwo pada siklus II sebesar 80,85. Jika dibandingkan dengan rata-rata

keterampilan menulis permulaan pada siklus I dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan menulis permulaan pada siklus I sebesar 72,74 dan meningkat sebesar 8,11 pada siklus II menjadi 80,85.

Pembelajaran siklus II juga terjadi peningkatan aktivitas guru. Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas guru pada siklus II.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Siklus I
Skor	61	63	62
Persentase	95,3%	98,4%	96,8%

Berdasarkan tabel di atas, skor hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan media gambar tunggal selama siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata capaian peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan media gambar tunggal sebesar 96,8% (predikat baik sekali) atau meningkat sebesar 14% dari siklus I.

Peningkatan aktivitas siswa juga terjadi pada siklus II. Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Skor		
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Siklus I
89,5%	85,6%	87,55%

Berdasarkan tabel di atas, skor hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan media gambar tunggal meningkat. Rata-rata skor capaian hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis permulaan

menggunakan media gambar tunggal mencapai 87,55% pada siklus II atau meningkat sebesar 17,25% dari siklus I.

Temuan Penelitian

Selama penelitian di lapangan, peneliti telah menemukan data-data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan aktivitas guru dan siswa, tes menulis permulaan serta dokumentasi. Pokok-pokok temuan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Media gambar tunggal dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas IIA SD N Bangunjiwo.
2. Penggunaan media gambar tunggal dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi mengikuti pembelajaran keterampilan menulis permulaan siswa kelas IIA SD N Bangunjiwo.
3. Penggunaan media gambar tunggal dapat membantu siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasan siswa ke dalam bentuk tulisan (kalimat).

Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti telah berusaha sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang maksimal. Namun, dalam pelaksanaan penelitian masih banyak kekurangan yang diakibatkan oleh keterbatasan. Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pada pertemuan pertama siklus I, pelaksanaan penelitian kurang maksimal karena siswa harus pulang pagi dan pada pertemuan pertama siklus II, guru terlambat datang ke sekolah. kedua hal tersebut membuat proses pembelajaran kurang efektif.

2. Terdapat 3 siswa yang keterampilan menulisnya sangat rendah dan belum bisa mencapai nilai ketuntasan pada siklus I dan II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar tunggal dalam pembelajaran menulis permulaan dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis permulaan dan hasil keterampilan menulis permulaan. Media gambar tunggal yang digunakan sesuai dengan tema atau subtema yang diajarkan. Penggunaan media gambar tunggal pada pembelajaran menulis permulaan dilakukan dengan guru memberikan contoh membuat kalimat berdasarkan gambar yang diamati. Kemudian secara mandiri siswa mengerjakan tes menulis permulaan dengan menggunakan media gambar tunggal. Setelah selesai mengerjakan, siswa membaca hasil tulisannya di depan kelas.

Peningkatan keterampilan menulis menggunakan media gambar tunggal dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan dan persentase ketercapaian kriteria keberhasilan. Rata-rata nilai siswa pada kondisi awal atau pra siklus sebesar 67,25 dengan persentase ketercapaian kriteria keberhasilan sebesar 40,47%. Pada siklus I, rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan siswa sebesar 72,74 dengan persentase ketercapaian keberhasilan sebesar 62,96%. Rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan siswa kelas IIA SD N Bangunjiwo pada siklus II sebesar 80,85 dengan persentase ketercapaian kriteria

keberhasilan sebesar 81,48%. Persentase kriteria keberhasilan pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Implikasi

Penggunaan media gambar tunggal pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti menyampaikan beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Penggunaan media gambar tunggal dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan.
2. Penggunaan media gambar tunggal dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
3. Penggunaan media gambar tunggal dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis permulaan dan keterampilan menulis permulaan siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media gambar tunggal dalam pembelajaran menulis permulaan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan dukungan kepada guru agar kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar tunggal lebih bervariasi dan menyenangkan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih meningkatkan keterampilan menulis permulaannya dan lebih aktif mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.

Dalman, H. (2011). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Pers.

Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.

Sugiran. (2008). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Memanfaatkan Pengalaman Menulis Buku Harian*. *Jurnal Kependidikan Interaksi*. Tahun 3 Nomor 3.